BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sektor yang mendukung dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) untuk menjawab tantangan masa depan. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari institusi pendidikan, yaitu sekolah, merupakan salah satu tolak ukur dan modal dalam membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

[1]NgalimPurwanto,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda karya, 2007), h. 17

[2]SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3

cakap, kreatif , mandiri , dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut konteks Islam, Q. S Ali Imran ayat 190-191 menegaskan bahwa manusia sebagai pelaku dan sasaran pendidikan memiliki alat yang dapat digunakan untuk mencapai kebaikan dan keburukan. Alat yang didapat untuk mencapai kebaikan adalah hatinurani, akal, ruh, dan sirr. Sedangkan yang membawa keburukan adalah hawa nafsu yang berpusat pada perut dan dada, yang di jelaskan sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "YaTuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Ali Imran: 190-191)[3]

Kandungan dari ayat tersebut terlihat bahwa orang yang berakal adalah orang yang melakukan dua hal yaitu *tazakkur*(mengingat) Allah.Dan *tafakkur* (memikir) ciptaan Allah.[4] Menurut Imam Abi al-FidaIsma'Il mengatakan

[33]Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), h. 75

[4]Abuddin Nata, *TafsirAyat-AyatPendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), h. 131.

bahwa: “yang dimaksud dengan Ulu al-Abab (berakal) adalah orang-orang yang akal nya sempurna dan bersih yang dengannya dapat ditemukan berbagai keistimewaan dan keagungan mengenai sesuatu, tidak seperti orang buta dan gagu tidak dapat berfikir”.[5]

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.[6] IPA adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematik, dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan.[7]

Pada hakekatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui suatu yang lazim disebut metode ilmiah.[8]

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[5]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif,* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 22.

[6]Siti atava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains,* (Yogyakarta: Diva Press. 2013), h. 40.

[7]*Ibid.*,h. 41.

[8]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta:PT Bumi Aksara),2011,h.137.

lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran IPA dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6) Meningkat kankesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dilihat dari tujuan di atas, pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep dalam IPA merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Pemahaman konsep juga merupakan kemampuan dasar untuk melanjutkan ke materi lainnya, apabila siswa tidak memahami konsep dasar

dalam proses pembelajaran IPA, maka untuk tahap selanjutnya akan lebih sulit. Oleh karena itu, salah satu masalah yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran IPA adalah konsep yang akan di tanamkan pada siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA adalah dengan mengupayakan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui penggunaan metode yang bervariasi. Terwujudnya proses belajar yang efektif dan efisien tidak dapat ditentukan oleh materi pelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA serta ruang lingkupnya. Masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berfikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat di implementasikan di dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang pada kelas V tanggal 18 Juli 2017 sampai 26 Juli 2018, peneliti mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA siswa. Faktor yang menjadi perhatian peneliti diantaranya yaitu guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang utama. Pembelajaran yang di kembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran. Faktor tersebut membuat lemahnya pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang pada tanggal 20 Juli 2017 ditemukan berbagai kesulitan dalam pembelajaran IPA. Kesulitan yang dialami guru kelas V SDN 06 Sigando yang bernama Yurhuda S.Pd yaitu: 1) Penggunaan metode dalam pembelajaran IPA, metode yang sering digunakanya yaitu ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. 2) Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan pendidik. 3) Beliau jarang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. 4) Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan masih rendah, serta daya tampung ataupun daya tangkap dan ingatan siswa masih lemah.[9]

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang pada tanggal 20 Juli 2107 dijelaskan oleh HR adalah: Kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPA, serta kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan guru. Hal yang sama juga dijelaskan oleh NH, kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena kurang

[9] Yurhuda, Guru Kelas V SDN o6 Sigando Padang-Panjang. Wawancara langsung, Padang Panjang: 20 Juli 2017

UIN IMAM BONJOL PADANG

memahami maksud dan konsep pembelajaran NH berpandangan bahwa guru hanya bisa menuntut siswa agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami namun pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu kurang menarik dan sulit untuk dipahami. Metode yang selama ini dilakukan oleh pendidik kelas V adalah metode ceramah, tanya-jawab dan mengerjakan soal-soal latihan.[10]

Oleh karena itu hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai KKM yang diharapkan. Adapun KKM yang ditetapkan di sekolah itu adalah 75, dari 15 orang siswa sebanyak 6 orang yang memperoleh nilai di atas KKM dan selebihnya 9 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut tergambar dalam tabel 1.1 di bawah ini:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[10] Habib, Siswa Kelas V SDN o6 Sigando Padang-Panjang. Wawancara langsung, Padang Panjang: 20 Juli 2017

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V
SD 06 SIGANDO KOTA PADANG PANJANG.
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	TidakTuntas
1	APS	75	60		√
2	AR	75	73		√
3	ARM	75	78	√	
4	FH	75	36		√
5	HR	75	75	√	
6	IR	75	25		√
7	MFA	75	25		√
8	ME	75	55		√
9	MF	75	76	√	
10	NRF	75	80	√	
11	NH	75	77	√	
12	RA	75	28		√
13	RAN	75	79	√	
14	RMS	75	65		√
15	RS	75	70		√
Jumlah			902	6	9
Rata-Rata			60,13		
Persentase Ketuntasan				40%	60%

Dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas V SD 06 Sigando.

Pada tabel 1.1 di atas terlihat dari 15 siswa hanya 6 siswa memperoleh nilai di atas KKM, 9 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dari hasil

UIN IMAM BONJOL PADANG

persentase pada tabel di atas hanya (40%) siswa saja yang hanya menguasai mata pelajaran IPA

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman konsep siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu keaktifan selama proses pembelajaran, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yang mengkondisikan siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dikembangkan proses pembelajaran yang nyamandan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan maka penulis memberikan solusi untuk yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran q*uantum learning* dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Bobbi Deporter menyatakan bahwa *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.[11] *Quantum learning* memperhatikan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan karena proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan adalah Tumbuhkan Alami Namai Demontrasi Ulangi Rayakan (TANDUR).

[11]Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), h. 15

UIN IMAM BONJOL PADANG

Metode pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Berdasarkan konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Tipe dari metode *quantum learning* yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah tipe TANDUR. TANDUR merupakan kerangka rancangan *quantum teaching* yang diperkenalkan oleh Bobby De Porter. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. TANDUR ini bisa digunakan sebagai landasan dalam membuat skenario pembelajaran yang menarik, yang bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan pula terhadap pemahaman konsep siswa.

. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘’Penerapan Metode Quantum Learning Tipe TANDUR Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang”**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode belajar yang diterapkan oleh guru masih terpusat pada guru sendiri.
2. Siswa masih kurang serius dalam membahas materi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa, khususnya penguasaan konsep siswa masih rendah.
4. Masih rendahnya pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN 06 Sigando.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan peneliti diantaranya dari segi biaya, waktu, pengalaman dan agar peneliti lebih terarah dan terpusat, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah terdapat pada poin 1 dan 2 pada identifikasi masalah yaitu Masih rendahnya pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN 06 Sigando dan Metode belajar yang diterapkan oleh guru masih terpusat pada guru sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Quantum Learning* tipe TANDUR pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang?
2. Apakah pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang setelah menggunakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

metode *Quantum Learning* tipe TANDUR lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode *Quantum Learning* tipe TANDUR ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Quantum Learning*tipe TANDURpada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa di kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui bahwa pemahaman konsep siswa lebih tinggi setelah menggunakan metode *quantum learning* tipe TANDUR dari pada sebelum menggunakan metode *quantum learnig* tipe TANDUR.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan metode *Quantum Learning* pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang.

      1) Dijadikan pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
      2) Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
      3) Peningkatan pemahaman konsep materi kepada siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Bagi siswa kelas V SDN 06 Sigando Kota Padang Panjang.

1) Memberikan kemudahan bagi siswauntuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2) Membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti/Pembaca

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *Quantum Learning* pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran.

.

UIN IMAM BONJOL
PADANG